



PENGARUH KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MEMBACA CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN

Nur Alifa ✉ Nas Haryati Setyaningsih

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2020
Disetujui Juni 2020
Dipublikasikan November
2020

Keywords:
*listening to short stories, reading
short stories, writing short stories*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi sebab akibat karena variabel satu berpengaruh terhadap variabel yang lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, keterampilan menyimak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis. Keterampilan menyimak cerpen memberikan sumbangan efektif sebesar 14,77% dan sumbangan relatif sebesar 27,86% terhadap keterampilan menulis cerpen. Kedua, keterampilan membaca memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis. Keterampilan membaca cerpen memberikan sumbangan efektif sebesar 38,21% dan sumbangan relatif sebesar 72,09% terhadap keterampilan menulis cerpen. Ketiga, keterampilan menyimak dan membaca cerpen berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen sebesar 53%.

Abstract

This study aims to determine the effect of short story listening and reading skills on short story writing skills. This study uses a causal correlation because one variable influences the other variables. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study are as follows. First, listening skills have a positive and significant influence on writing skills. Short story listening skills provide an effective contribution of 14.77% and a relative contribution of 27.86% to the short story writing skills. Second, reading skills have a positive and significant influence on writing skills. Short story reading skills gave an effective contribution of 38.21% and a relative contribution of 72.09% to the short story writing skills. Third, listening and reading short story skills affect the short story writing skills. The influence given to listening and reading short story skills on writing short stories was 53%.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nuralifa094@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggabungan pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan bahasa merupakan sarana yang penting sebagai manifestasi teks-teks kesastraan. Memahami teks-teks kesastraan merupakan salah satu cara dalam usaha mengapresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran sastra tidak ada yang secara khusus menunjuk atau terlepas dari keterampilan berbahasa karena pembelajaran sastra dibelajarkan lewat keempat keterampilan berbahasa tersebut. Dengan demikian, ada korelasi antara keterampilan berbahasa dengan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur. Berawal dari kegiatan menyimak kemudian berbicara, sesudah itu membaca dan menulis (Tarigan 2013, h.1). Menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting dan paling sulit karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan menulis menuntun siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntun siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan itu dijadikan dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis.

Pembelajaran kesastraan berhubungan erat dengan kegiatan berapresiasi sastra. Kegiatan berapresiasi sastra dilakukan dengan membaca, menafsirkan, menganalisis, menilai untuk memperoleh pemahaman dan pemaknaan yang lebih baik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepekaan pikiran dan perasaan. Kegiatan apresiasi sastra dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung (Aminudin 2014, h.36). Apresiasi sastra secara langsung dilakukan melalui kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks ataupun performansi secara langsung. Kegiatan mengapresiasi langsung misalnya melihat, mengenal, memahami, menikmati, ataupun memberikan penilaian kegiatan membaca puisi, cerpen, pementasan drama baik di radio, televisi, maupun pementasan langsung. Kegiatan apresiasi tidak langsung dilakukan dengan mempelajari teori sastra, memba-

ca artikel yang berhubungan dengan kesastraan baik di majalah, koran, ataupun buku.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan apresiasi sastra yaitu diawali dengan membaca dan menyimak karya sastra, langsung membaca atau menonton karya sastra, selanjutnya membaca buku-buku yang berkaitan dengan karya sastra, dan terakhir memproduksi karya sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra melibatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan tentang kesusastraan, misalnya keterampilan membaca dan menyimak. Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca yang kurang optimal akan berdampak pada kemampuan menulis siswa. Siswa tidak dapat menuangkan informasi yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan karena pemahaman siswa tentang menulis masih kurang. Kegiatan menyimak dan membaca cerpen merupakan sebuah langkah untuk melatih siswa dalam mengembangkan sebuah topik informasi. Keterampilan menyimak dan membaca cerpen kemungkinan besar dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen. Oleh karena itu, diharapkan dengan keterampilan menyimak dan membaca cerpen yang baik siswa juga mempunyai keterampilan menulis cerpen yang baik.

Rahmawati (2016) meneliti tentang pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Besarnya pengaruh antara keterampilan menyimak terhadap kemampuan menulis isi cerpen yaitu 83,7%. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Saputra (2016) yang melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan menyimak apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Adabiah 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,762 > 2,042$. Apabila keterampilan menyimak apresiatif siswa baik, maka keterampilan menulis cerpen siswa juga baik. Keterampilan menyimak akan meningkatkan daya imajinasi yang akan mempermudah dalam kegiatan menulis.

Yulisna (2016) melakukan penelitian tentang kontribusi kemampuan memahami cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas

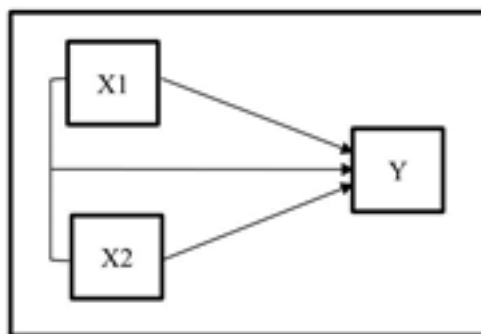
XI SMA N 4 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen sebesar 61%. Artinya faktor lain seperti kemampuan siswa memahami unsur cerpen, mengembangkan ide, dan lainnya memiliki kontribusi sebesar 39%. Penelitian yang mirip juga dilakukan oleh Ella, dkk (2018) yang melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen. Semakin siswa terampil membaca apresiatif maka akan semakin terampil menulis cerpen. Dengan keterampilan membaca dan memahami cerpen akan memperoleh banyak informasi serta pengetahuan baru dalam menulis cerpen.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa, keterampilan menyimak dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Informasi dan imajinasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak dapat membantu dalam membuat sebuah karangan. Selain keterampilan menyimak, minat baca, penguasaan kosakata dan keterampilan membaca juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Melalui kegiatan membaca siswa akan menemukan hal-hal baru atau ide baru untuk memperlancar dalam menuangkan ide atau gagasannya. Secara umum menyimak dan membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait dengan variabel yang belum pernah diteliti yaitu menyimak cerpen dan membaca cerpen. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel menyimak cerpen dan membaca cerpen akan berpengaruh langsung terhadap menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi pelengkap dari penelitian yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan cara analisisnya menggunakan statistik dan menggunakan metode korelasi. Menurut Arikunto (2010, h.4) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan jenis korelasi sebab akibat karena variabel satu berpengaruh terhadap variabel yang lain. Terdapat variabel independen (variabel yang

mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian tentang pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Keterampilan menyimak (X_1) dan keterampilan membaca (X_2) cerpen sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan keterampilan menulis cerpen (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut.



Keterangan :

- X_1 : Keterampilan menyimak
- X_2 : Keterampilan membaca
- Y : Keterampilan menulis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen yang digunakan terdiri atas (1) tes objektif untuk mengukur keterampilan menyimak dan membaca cerpen, (2) tes uraian untuk mengukur keterampilan menyimak dan membaca cerpen, (3) tes menulis untuk mengukur keterampilan menulis cerpen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastitas), dan uji hipotesis (uji t parsial dan uji f simultan).

Pendesripsian data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran data dan hasil penelitian sebelum dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis itu terdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas. Multikolinieritas merupakan hubungan linier antar variabel independen dalam regresi berganda. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dalam uji glejser lebih dari 0,05. Analisis korelasi dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat *output Model Summary* pada kolom R. R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua variabel atau lebih. Bila pada kolom R mendekati angka 1, maka hubungan variabel satu dengan lainnya adalah kuat. Kolom R menunjukkan korelasi ganda antara variabel menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen. Menurut Arikunto (2010, h.319) interpretasi koefisien korelasi ada 5 macam seperti yang tertera pada tabel.

Uji t parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji F simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil tes menyimak cerpen menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 76,98. Adapun hasil tes membaca cerpen menunjukkan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 76,86. Sementara hasil tes menulis cerpen menunjukkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 83,37.

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yang ada dalam program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output* tabel, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil penelitian pada *output* perhitungan *test of normality* pada kolom *Asymp, Sig (2-tailed)* memperoleh signifikansi sebesar 0,107 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data *unstandardized residual* tes menyimak, membaca, dan menulis cerpen terdistribusi normal.

Uji linieritas menggunakan ANOVA. Variabel dikatakan linier jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Jika data sudah dikatakan linier maka analisis data dapat dilanjutkan, namun jika data tidak linier maka analisis data tidak dapat

dilanjutkan. Berdasarkan hasil penelitian pada *output anova table* hasil uji linieritas tes menyimak dengan menulis cerpen pada kolom *linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,046 < 0,05 maka hasil uji linieritas tes menyimak dengan menulis cerpen mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan hasil penelitian pada *output anova table* hasil uji linieritas membaca dengan menulis cerpen pada kolom *linearity* diperoleh signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hasil uji linieritas tes membaca dengan tes menulis cerpen mempunyai hubungan yang linier. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel menyimak dan membaca cerpen mempunyai hubungan yang linier dengan menulis cerpen.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10,00. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada *output coefficients* variabel menyimak dan membaca menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,929 > 0,10 sedangkan nilai VIF sebesar 1,076 < 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga dapat dilakukan analisis secara lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada *output coefficients* nilai signifikansi pada variabel menyimak sebesar 0,461 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel menyimak. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel membaca sebesar 0,374 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel menyimak dan membaca sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan *output model summary* diperoleh nilai korelasi yang dapat dilihat pada kolom R. Nilai yang diperoleh pada kolom R sebesar 0,728. Nilai 0,728 berada diantara 0,600 sampai dengan 0,800 artinya antara menyimak dan membaca cerpen terhadap menulis cerpen mempunyai korelasi yang cukup.

Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat pada *output coefficients* dengan nilai signifikansinya < 0,05 atau t hitung > t tabel. Pada varia-

bel menyimak diperoleh t hitung sebesar $4,327 > 1,681$ maka secara parsial variabel menyimak berpengaruh terhadap menulis cerpen. Sedangkan pada variabel membaca diperoleh t hitung sebesar $6,106 > 1,681$ maka secara parsial variabel membaca berpengaruh terhadap menulis cerpen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel menyimak dan membaca cerpen secara parsial berpengaruh terhadap menulis cerpen.

Uji F dapat dilakukan dengan program SPSS dengan melihat nilai F pada *output ANOVA*. Apabila F hitung $>$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan *output ANOVA* diperoleh nilai F hitung sebesar $22,574$ sedangkan F tabel $3,21$. Artinya secara keseluruhan variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Menyimak merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan perhatian serta konsentrasi agar dapat memahami isi simakan. Keterampilan menyimak pada tahapan yang lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan menulis. Artinya ada pengaruh antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Variabel menyimak memberikan sumbangan efektif sebesar $14,77\%$ dan sumbangan relatif sebesar $27,86\%$ terhadap menulis cerpen.

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir. Kegiatan membaca selalu berhubungan dengan tulisan oleh sebab itu membaca mempunyai hubungan yang erat dengan menulis. Dalam memahami sebuah bacaan seringkali membuat tulisan atau catatan untuk mempermudah memahami isi sebuah bacaan. Maka dari itu, membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis. Variabel membaca memberikan sumbangan efektif sebesar $38,21\%$ dan sumbangan relatif sebesar $72,09\%$ terhadap menulis cerpen.

Keterampilan menulis menuntun siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntut siswa mempunyai pengetahuan yang luas. Keterampilan menulis diberikan secara intensif setelah siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak, membaca dan berbicara. Keterampilan itu dijadikan dasar untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan menulis. Artinya keterampilan menyimak dan membaca

berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada hasil uji f simultan yang menyatakan f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $22,574 > 3,21$. Koefisien determinasi atau pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada *output model summary* pada bagian R square. Pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen secara bersama-sama sebesar 53% .

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Tarigan (2008, h.2) bahwa keterampilan berbahasa akan diperoleh melalui hubungan yang berurutan dan teratur dimulai dari belajar menyimak, berbicara, kemudian belajar membaca dan menulis.

Sementara itu, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) tentang pengaruh keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen. Pengaruh yang diberikan keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis isi cerpen sebesar $83,7\%$. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak perlu dilakukan karena keterampilan menyimak memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Keterampilan menyimak memberikan informasi dan akan membantu dalam memperkaya kosakata yang digunakan dalam kegiatan menulis.

Penelitian yang mendukung juga dilakukan oleh Ella dkk (2018) tentang hubungan keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dengan menulis cerpen. Semakin siswa terampil membaca apresiatif maka akan semakin terampil menulis cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menyimak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis.

Kedua, keterampilan membaca memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis. Ketiga, keterampilan menyimak dan membaca cerpen secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen. Saran dalam penelitian ini bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan keterampilan menyimak, membaca dan menulis cerpen. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran dalam pengembangan usaha guru untuk mengoptimalkan kemajuan dan meningkatkan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ella, dkk. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. 7(1). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9536>
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Lusiari. (2016). Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. *Digilib Unnes*. <https://lib.unnes.ac.id/24265/>
- Saputra, Akmal. (2016). Hubungan Keterampilan Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Adabiah 1 Padang. *Repository Universitas Negeri Padang*. <http://repository.unp.ac.id/17952/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.
- Yulisna, Risa. (2016). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. 2(2) : 72-83. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://www.neliti.com/id/publications/79926/kontribusi-kemampuan-memahami-cerpen-terhadap-keterampilan-menulis-cerpen-siswa>